

ABSTRAK

Beban kerja yang tidak seimbang dapat berpengaruh terhadap produktivitas serta meningkatkan biaya operasional perusahaan akibat tingginya jam lembur. Penelitian ini dilakukan di CV. Hikmah Jaya Konveksi dengan tujuan untuk mengukur beban kerja karyawan, menilai kesesuaian jumlah tenaga kerja di setiap stasiun kerja, serta merancang pengalokasian jumlah tenaga kerja yang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Workload Analysis* (WLA) dan *Workforce Analysis* (WFA). Penelitian dilakukan pada 8 stasiun kerja dengan jumlah karyawan aktual sebanyak 31 orang, namun yang dijadikan objek penelitian sebanyak 18 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan pengukuran waktu kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa stasiun kerja mengalami beban kerja yang tidak seimbang. Misalnya, stasiun kerja setrika memiliki beban kerja sebesar 256% dengan 1 orang operator. Setelah dilakukan analisis menggunakan metode WFA, jumlah karyawan usulan menjadi 5 orang dan beban kerja menurun menjadi 64%, termasuk kategori underload. Sementara itu, pada stasiun kerja penjahitan dan obras, beban kerja awal sebesar 124% dengan 19 operator menurun menjadi 112% setelah dilakukan penambahan menjadi 21 orang. Dengan demikian, pendekatan berbasis data dan perhitungan kuantitatif melalui metode WLA dan WFA sangat membantu dalam menyeimbangkan beban kerja di setiap stasiun kerja.

Kata kunci: Beban kerja, tenaga kerja, *Workload Analysis*, dan *Workforce Analysis*

ABSTRACT

An unbalanced workload can affect productivity and increase the company's operational costs due to excessive overtime. This research was conducted at CV. Hikmah Jaya Konveksi with the aim of measuring employee workload, evaluating the suitability of the number of workers at each workstation, and designing an optimal allocation of workforce. The methods used in this study were Workload Analysis (WLA) and Workforce Analysis (WFA). The research was conducted at 8 workstations with a total of 31 actual employees, of which 18 were selected as research subjects. Data were collected through interviews, direct observation, and time measurement. The results showed that several workstations experienced an unbalanced workload. For example, the ironing workstation had a workload of 256% with only 1 operator. After analysis using the WFA method, the proposed number of operators increased to 5, and the workload decreased to 64%, which falls into the underload category. Meanwhile, in the sewing and overlock workstation, the initial workload of 124% with 19 operators decreased to 112% after increasing the number of operators to 21. Thus, a data-driven and quantitative approach through the WLA and WFA methods is very helpful in balancing the workload at each workstation.

Keywords: *Workload, manpower, Workload Analysis, and Workforce Analysis*